

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FIRM PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Peggy Goewyn\* dan Linda Santioso

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta*

*\*Email: [peggygoewynn@gmail.com](mailto:peggygoewynn@gmail.com)*

### Abstract:

*The purpose of this study is to determine the effect of liquidity, leverage, firm size, and institutional ownership on firm performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2020. The sampling technique used in this research is purposive sampling method for a total of 72 companies. Data processing in this study was carried out using SPSS program version 25. This study used multiple linear regression analysis. The result of this study shows that liquidity has a negative but insignificant influence on firm performance, leverage has a negative and significant influence on firm performance, firm size has a positive and significant influence on firm performance, and institutional ownership has a positive but insignificant influence on firm performance..*

**Keywords:** *Firm Performance, Liquidity, Leverage, Firm Size, Institutional Ownership.*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan jumlah 72 perusahaan. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

**Kata kunci:** Kinerja Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional.

### Pendahuluan

Pesatnya perkembangan dalam bidang teknologi dan informasi di era globalisasi ini tentunya akan berdampak terhadap perkembangan ekonomi suatu negara. Hal ini juga akan berdampak terhadap semakin ketatnya persaingan antar usaha di pasar global. Dalam menghadapi kondisi tersebut, perusahaan harus bisa mengatasi masalah dengan memanfaatkan peluang (*opportunities*) yang ada agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan terus berkembang di masa depan.

Perusahaan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, seperti menyediakan produk atau jasa bagi masyarakat, membayar pajak untuk pembangunan negara, serta menyediakan lapangan kerja. Pada hakikatnya, tujuan semua perusahaan adalah sama yaitu untuk memperoleh laba bersih sebanyak mungkin untuk mendanai aktivitas perusahaan. Selain itu, perusahaan juga bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan para pendiri dan pemegang saham. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan (*firm performance*).

Kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan aktivitas operasional untuk mencapai tujuan perusahaan dan memperoleh laba. Dengan kata lain, kinerja perusahaan dianggap baik jika perusahaan dapat mengelola sumber daya dan menjalankan aktivitas operasional dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan manajemen yang berkualitas agar sumber daya perusahaan dapat dikelola dengan baik dan aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik (Jonatan, 2018).

Penilaian kinerja perusahaan sangat bermanfaat terhadap pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Hal ini dikarenakan penilaian kinerja perusahaan dapat menggambarkan kondisi atau keadaan suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan dapat membantu pihak internal dalam pengambilan keputusan dan perencanaan. Penilaian kinerja perusahaan juga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak eksternal seperti investor, terhadap perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja suatu perusahaan, tingkat kepercayaan dan minat investor untuk menginvestasikan modalnya terhadap perusahaan tersebut juga semakin meningkat.

Dalam persaingan ekonomi yang ketat ini, perusahaan harus bisa meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat menarik perhatian investor. Oleh karena itu, manajemen dan pemilik perusahaan harus menaruh perhatian yang besar terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah karakteristik perusahaan (*firm characteristics*). Beberapa karakteristik perusahaan yang biasanya berpengaruh terhadap *firm performance* adalah *size*, *age*, *sales growth*, *leverage*, *liquidity*, *ownership structure*, dan *board characteristics*.

## Kajian Teori

**Trade-Off Theory.** Teori yang dikembangkan oleh Myers (2001) menyatakan bahwa perusahaan akan berhutang sampai dengan suatu tingkat dimana biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) setara dengan penghematan pajak (*tax shields*) yang dihasilkan dari tambahan hutang sama. Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan hutang adalah munculnya beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak perusahaan sehingga dapat menimbulkan penghematan pajak. Namun di sisi lain, semakin besar penggunaan hutang suatu perusahaan, maka semakin besar juga risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Menurut Pramana dan Darmayanti (2020), teori *trade-off* merupakan teori yang mengasumsikan bahwa manfaat penghematan pajak yang diperoleh perusahaan dari pemakaian hutang akan ditukarkan dengan masalah yang timbul sebagai akibat dari pemakaian hutang yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Selama manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih besar daripada risiko yang timbul, perusahaan masih diperbolehkan untuk menambah penggunaan hutangnya.

**Signaling Theory.** Teori sinyal ini pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam penelitiannya yang berjudul “*Job Market Signalling*”. Teori sinyal muncul karena terdapat perbedaan informasi yang diterima oleh masing-masing pihak. Selama ini, kita mengasumsikan bahwa informasi yang dimiliki setiap orang (manajer dan investor) adalah sama (*symmetric information*). Namun pada kenyataannya, manajer perusahaan cenderung mempunyai informasi yang lebih bagus jika dibandingkan dengan investor (Brigham & Houston, 2019). Perusahaan selaku pihak yang mengirim sinyal harus bisa menyampaikan informasi secara tepat kepada pihak lain yang membutuhkan informasi. Sedangkan, pihak lainnya selaku penerima sinyal diharapkan dapat menginterpretasikan informasi tersebut dengan baik dan benar. Sinyal yang disampaikan oleh perusahaan ini dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai kondisi dan kinerja perusahaan.

**Agency Theory.** Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi didefinisikan sebagai teori yang menggambarkan hubungan antara pihak yang memperkejakan (*principal*) dengan pihak yang melaksanakan pekerjaan (*agent*) dalam suatu kontrak kerja atau perjanjian. Teori agensi ini muncul karena terdapat pemisahan tugas antara manajer perusahaan yang berkewajiban dalam mengelola perusahaan dan pemegang saham yang bertugas menjalankan fungsi kepemilikan. Sebagai *agent*, manajemen perusahaan mempunyai kewajiban untuk menjalankan tugas yaitu mengelola perusahaan dengan baik. Dibandingkan pemilik perusahaan, manajemen tentu lebih mengetahui informasi tentang perusahaan (asimetri informasi) sehingga manajemen juga seharusnya melaporkan informasi tersebut kepada pemilik perusahaan. Hal ini terkadang akan menimbulkan konflik kepentingan di antara manajer dan pemegang saham. Perbedaan kepentingan ini secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

**Firm Performance.** Taouab dan Issor (2019) mendefinisikan *firm performance* sebagai “*the equivalent of organizational efficiency, which represents the degree to which an organization, as a social system with some limited resources and means, achieves its goals without an excessive effort from its members*”, yaitu setara dengan keefisienan suatu organisasi, yang menunjukkan sejauh mana suatu organisasi sebagai sistem sosial yang sumber dayanya terbatas dalam menggapai tujuannya tanpa mengharuskan anggotanya untuk melakukan usaha yang berlebihan. Moerdiyanto (2010) mendefinisikan *firm performance* sebagai *output* dari serangkaian proses bisnis yang mengorbankan berbagai sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia ataupun keuangan perusahaan. Dengan kata lain, apabila sumber daya perusahaan dapat dikelola dengan efektif serta efisien, maka *firm performance* pun akan ikut meningkat. Perusahaan dengan reputasi yang baik akan memberikan sinyal positif bagi investor (Rezensky & Lukman, 2023).

**Liquidity.** Likuiditas merupakan rasio perbandingan aktiva lancar perusahaan terhadap kewajiban lancar perusahaan. Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2015), *liquidity* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang akan jatuh tempo pada tahun berikutnya (kewajiban jangka pendek). Menurut Charles, Ahmed, dan Joshua (2018), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak sumber daya keuangan spontan perusahaan yang tersedia untuk mengoperasikan bisnis secara normal. Menurut Hongli dkk. (2019), istilah *liquidity* biasanya mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk mengubah asetnya menjadi uang tunai dalam waktu sesingkat mungkin tanpa menghilangkan

nilainya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *liquidity* dapat mendeskripsikan kemampuan suatu perusahaan dalam memelihara dan mengelola aset lancar dan kewajiban lancar pada tingkat yang efisien sehingga memungkinkan perusahaan untuk memiliki arus kas yang konstan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

**Leverage.** Kebijakan yang digunakan oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaannya, misalnya kebijakan pendanaan perusahaan berupa hutang atau *leverage*. Banafa, Muturi, dan Ngugi (2015) menyatakan bahwa salah satu komponen inti dari keputusan struktur keuangan (*financial structure*) ialah *leverage*. Leverage dapat didefinisikan sebagai jumlah hutang atau kredit yang digunakan oleh perusahaan untuk membeli aset dan meningkatkan kegiatan produksi atau operasional perusahaan (Iqbal & Usman, 2018). Kasmir (2017) menyatakan bahwa *leverage* digunakan sebagai rasio untuk mengukur banyaknya hutang yang digunakan untuk mendanai aktiva perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan melunasi hutang suatu perusahaan.

**Firm Size.** Menurut Azzahra dan Nasib (2019), *firm size* adalah suatu pengukuran dimana besar kecilnya perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, penjualan, nilai saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Dengan kata lain, semakin besar total aktiva ataupun penjualan suatu perusahaan, maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dinilai dari aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki aset yang besar lebih menarik minat para investor karena dinilai mempunyai prospek yang lebih menguntungkan. Semakin besar *firm size* perusahaan, maka semakin mudah bagi suatu perusahaan untuk memperoleh sumber dana dari pihak eksternal, seperti memperoleh pinjaman (Novyanny & Turangan, 2019). Perusahaan juga dianggap lebih stabil dalam mengatasi permasalahan yang muncul dari bisnis apabila ukuran perusahaan semakin besar (Cahyana & Suhendah, 2020).

**Institutional Ownership.** *Institutional ownership* merupakan suatu kondisi dimana pihak institusi mempunyai sejumlah saham dalam perusahaan. Yuanita, Dilla, dan Suwarno (2019) mendefinisikan *institutional ownership* sebagai mayoritas kepemilikan jumlah saham yang dipegang oleh pihak institusi atau lembaga. Lembaga yang dimaksud disini misalnya perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank, dan kepemilikan institusi lainnya. Menurut Joshua dan Nugroho (2020), *institutional ownership* ini dapat dijadikan sebagai mekanisme pengendalian untuk mengawasi kinerja manajemen perusahaan. Pengawasan perusahaan akan menjadi lebih optimal dengan adanya kehadiran pihak institusi sebagai investor perusahaan. Khan dan Nouman (2017) mengartikan investor institusional sebagai institusi keuangan yang tersedia di pasar keuangan sebagai pengambil bagian dalam kepemilikan perusahaan.

### **Kaitan Antar Variabel**

**Liquidity dengan Firm Performance.** Ekadjaja, Wijaya dan Vernetta (2021) menemukan bahwa kinerja perusahaan akan menjadi semakin baik jika tingkat *liquidity* suatu perusahaan semakin tinggi. Tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi ini mengisyaratkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan dianggap memiliki kinerja yang bagus. Menurut Putri dan Dermawan (2020), perusahaan lebih mampu melunasi hutang lancarnya apabila aset yang dimiliki perusahaan semakin besar. Hal ini didukung oleh penelitian Abebe dan Abera (2019). Namun, Hongli dkk. (2019) dan Debora dan Dewi (2020) dalam

penelitiannya menemukan bahwa *liquidity* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *firm performance*.

**Leverage dengan Firm Performance.** Menurut Emalusianti dan Sufiyati (2021), kinerja perusahaan akan meningkat apabila perusahaan memiliki hutang dalam jumlah yang banyak. Sebaliknya, kinerja perusahaan akan menurun jika jumlah hutang perusahaan yang dimiliki perusahaan hanya sedikit. Hasil penelitian Lazar (2016) menunjukkan adanya pengaruh signifikan yang negatif antara *leverage* dan kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Erawati dan Wahyuni (2019) yang juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak hutang yang dimiliki perusahaan berkontribusi dalam menurunkan kinerja suatu perusahaan. Bertentangan dengan hasil penelitian Hongli dkk. (2019) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari *leverage* terhadap *firm performance*, hasil penelitian Devi dan Viriany (2020) menemukan pengaruh negatif dan tidak signifikan dari *leverage* terhadap kinerja perusahaan.

**Firm size dengan Firm Performance.** Abebe dan Abera (2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *firm size* terhadap *firm performance*. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Putri dan Dermawan (2020) juga menemukan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang besar umumnya memiliki aset yang lebih banyak sehingga ini memungkinkan terjadinya kinerja keuangan perusahaan yang lebih besar dalam operasional perusahaan (Emalusianti dan Sufiyati, 2021). Dengan kata lain, ukuran perusahaan yang semakin besar akan memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik sehingga dapat menarik minat para investor. Margo dan Sudirgo (2020) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari *firm size* terhadap *firm performance*. Namun, tidak sejalan dengan pendapat di atas, penelitian yang dilakukan oleh Debora dan Dewi (2020) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *firm size* terhadap *firm performance*.

**Institutional Ownership dengan Firm Performance.** Alkurdi dkk. (2021) dan Rashid (2020) menemukan bahwa semakin besar kepemilikan yang dimiliki oleh pihak institusi dalam suatu perusahaan, maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Menurut Hengky dan Yanti (2020), adanya kepemilikan institusi di suatu perusahaan dapat membantu memonitori tindakan manajemen dan meningkatkan pengawasan dalam perusahaan. Meningkatnya pengawasan tentunya akan mengurangi munculnya tindakan tidak jujur dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang dapat menurunkan kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Nouman (2017). Bertentangan dengan hasil penelitian di atas, Laurent dan Salim (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *firm performance*.

### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan hasil penelitian Dhanendra dan Dewi (2019), Putri dan Dermawan (2020), dan Zaitoun dan Alqudah (2020), ditemukan bahwa *liquidity* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *firm performance*. Akan tetapi, penelitian Hongli dkk. (2019) menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *liquidity* terhadap *firm performance*.

H1: *Liquidity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *firm performance*.

Hasil penelitian Erawati dan Wahyuni (2019), Rahman dkk. (2020), dan Lazar (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Bertentangan dengan hasil penelitian tersebut, hasil penelitian Devi dan Viriany (2020) menemukan pengaruh negatif dan tidak signifikan dari *leverage* terhadap kinerja perusahaan.

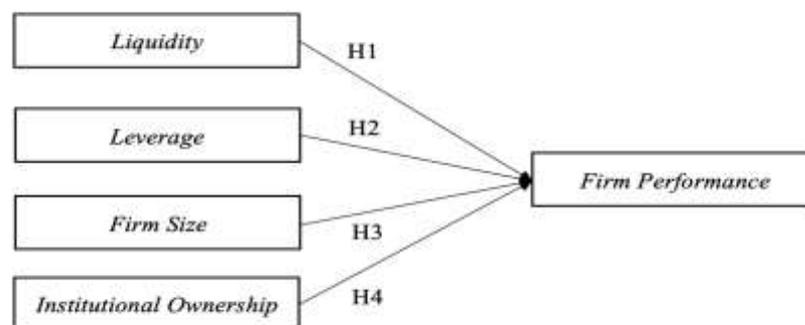
H2: *Leverage* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *firm performance*.

Menurut hasil penelitian Abebe dan Abera (2019), Putri dan Dermawan (2020), dan Ekadjaja dkk. (2021), ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *firm performance*. Akan tetapi, studi Debora dan Dewi (2020) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *firm size* terhadap *firm performance*. H3: *Firm size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *firm performance*.

Hasil penelitian Khan dan Nouman (2017), Alkurdi dkk. (2021) dan Rashid (2020) menunjukkan bahwa *institutional ownership* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *firm performance*. Bertentangan dengan hasil penelitian tersebut, Laurent dan Salim (2019) menemukan bahwa kepemilikan institusi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *firm performance*.

H4: *Institutional ownership* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *firm performance*.

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

## Metodologi

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif kuantitatif. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut terdaftar di BEI pada periode 2018-2020. (2) Perusahaan manufaktur yang konsisten dalam menyajikan laporan keuangan yang berakhir per tanggal 31 Desember. (3) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. (4) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporannya dalam IDR. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jumlah data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 177 data.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	<i>Firm Performance</i>	Hongli dkk. (2019)	$ROA = \frac{Profit\ After\ Tax}{Total\ Assets}$	Rasio
2.	<i>Liquidity</i>	Hongli dkk. (2019)	$LIQ = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$	Rasio
3.	<i>Leverage</i>	Hongli dkk. (2019)	$LEV = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$	Rasio
4.	<i>Firm Size</i>	Abebe dan Abera (2019)	$SIZE = Ln(Total\ Assets)$	Rasio
5.	<i>Institutional Ownership</i>	Alkurd i dkk. (2021)	$INST = \frac{the\ number\ of\ shares\ held\ by\ institutional\ investors}{total\ number\ of\ shares\ outstanding}$	Rasio

### Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik pada model regresi harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Setelah dilakukan *outlier* sebanyak 39 data, hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0.064 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinearitas setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance*  $> 0.10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ , sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman's Rho*. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen  $> 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (D-W)*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.099, dimana nilai tersebut berada diantara -2 dan +2, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Setelah memenuhi semua persyaratan uji asumsi klasik, maka dilakukan uji t. Berikut ini merupakan hasil dari uji t.

Tabel 2. Hasil Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95,0% Confidence Interval for B	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-.069	.079		-.875	.383	-.225	.087
	LIQ	-.003	.003	-.101	-1.129	.260	-.008	.002
	LEV	-.149	.027	-.485	-5.458	.000	-.203	-.095
	SIZE	.006	.003	.170	2.355	.020	.001	.012
	INST	.022	.016	.095	1.325	.187	-.011	.054

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: diolah dengan SPSS versi 25

Dari hasil pengujian di atas, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = -0.069 - 0.003LIQ - 0.149LEV + 0.006SIZE + 0.022INST + \varepsilon$$

Hasil uji t menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *firm performance* dengan nilai signifikansi sebesar 0.260 dan nilai koefisien sebesar  $-0.003$ . Hasil uji t menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap *firm performance* dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai koefisien sebesar  $-0.149$ . Hasil uji t menunjukkan bahwa *firm size* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *firm performance* dengan nilai signifikansi sebesar 0.020 dan nilai koefisien sebesar 0.006. Hasil uji t menunjukkan bahwa *institutional ownership* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *firm performance* dengan nilai signifikansi sebesar 0.187 dan nilai koefisien sebesar 0.022.

Hasil uji koefisien korelasi (uji R) menunjukkan bahwa nilai R adalah sebesar 0.445. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.179.

### Diskusi

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa tingginya tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa terdapat dana perusahaan yang menganggur. Dana perusahaan yang seharusnya dapat diinvestasikan pada hal lain yang lebih menguntungkan justru dicadangkan dan dibiarkan menganggur sehingga perusahaan tidak bisa meningkatkan profitabilitasnya. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi juga risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan karena semakin besar hutang yang harus dibayar oleh perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa semakin besar ukuran suatu

perusahaan, maka aset yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin besar dan ini menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan juga tinggi sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih besar yang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa investor institusional masih kurang mampu atau belum menjalankan pengawasan secara optimal terhadap manajemen perusahaan sehingga tidak mampu memberikan pengaruh yang kuat dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

### Penutup

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain periode dalam penelitian ini dibatasi hanya tiga tahun saja dan subjek dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Selain itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari empat variabel independen. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian, memperluas lingkup penelitian, serta mengganti atau menambahkan variabel bebas lainnya yang dapat membantu menjelaskan *firm performance*.

### Daftar Rujukan/Pustaka

- Abebe, A. K., & Abera, M. T. (2019). Determinants of Financial Performance; Evidence from Ethiopia Insurance Companies. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 5(1), 155-172.
- Alkurdi, A., Hamad, A., Thneibat, H., & Elmarzouky, M. (2021). Ownership structure's effect on financial performance: An empirical analysis of Jordanian listed firms. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1-21.
- Azzahra, A. S., & Nasib. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *JWEM STIE MIKROSKIL*, 9(1), 13-20.
- Banafa, A. S. A., Muturi, W., & Ngugi, K. (2015). The impact of leverage on financial performance of listed non-financial firm in Kenya. *International Journal of Finance and Accounting*, 4(7), 1-20.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15th Edition*. Boston: South-Western, Cengage Learning.
- Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(4), 1791-1798.
- Charles, D., Ahmed, M. N., & Joshua, O. (2018). Effect of Firm Characteristics on Profitability of Listed Consumer Goods Companies in Nigeria. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 4(2), 14-31.
- Debora, N., & Dewi, S. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Firm Performance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 385-392.
- Dhanendra., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Firm Performance Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(4), 1104-1113.
- Ekadjaja, A., Wijaya, A., & Vernetta. (2021). Factors Affecting Firm Performance in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 154-167.

- Hongli, J., Ajorsu, E. S., & Bakpa, E. K. (2019). The Effect of Liquidity and Financial Leverage on Firm Performance: Evidence from Listed Manufacturing Firms on The Ghana Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(8), 91-100.
- Iqbal, U., & Usman, M. (2018). Impact of Financial Leverage on Firm Performance: Textile Composite Companies of Pakistan. *SEISENSE Journal of Management*, 1(2), 70-78.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jonatan, I. B. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan Dengan Menggunakan Dupont System. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 424-432.
- Joshua., & Nugroho, V. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Performance Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2018. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(4), 1520-1530.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khan, F. U., & Nouman, M. (2017). Does Ownership Structure Affect Firm's Performance? Empirical Evidence From Pakistan. *PAKISTAN BUSINESS REVIEW*, 19(1), 1-23.
- Laurent., & Salim, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 135-144.
- Margo, L. V. E., & Sudirgo, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Firm Performance Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 2(2), 613-621.
- Moerdiyanto. (2010). *Tingkat Pendidikan Manajer dan Kinerja Perusahaan Go-Public*. Yogyakarta: FISE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Myers, S. C. (2001). Capital Structure. *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81-102.
- Novyanny, M. C., & Turangan, J. A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1), 8-21.
- Pramana, I. W. S., & Darmayanti, N. P. A. (2020). Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-Jurnal Manajemen*, 9(6), 2127-2146.
- Putri, M. C., & Dermawan, E. S. (2020). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 469-477.
- Rahman, M. M., Kakuli, U. K., Parvin, S., & Sultana, A. (2020). Debt Financing and Firm Performance: Evidence from an Emerging South-Asian Country. *Business and Economic Research*, 10(1), 40-54.
- Rashid, M. M. (2020). Ownership structure and firm performance: the mediating role of board characteristics. *Corporate Governance*, 20(4), 719-737.
- Rezensky, R., & Lukman, H. (2023). The Role Of Ownership Concentration As Moderation On Biological Asset Intensity, Company Size, And Firm Growth On

- Biological Asset Disclosure In Agricultural Industry In Indonesia. *International Journal of Application on Economics and Business*. Vol. 1 (2), pp. 45-56
- Taouab, O., & Issor, Z. (2019). Firm Performance: Definition and Measurement Models. *European Scientific Journal*, 15(1), 93-106.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Financial Accounting 3rd Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Yuanita., Dilla, J. R., & Suwarno, P. S. (2019). The Effect of Intellectual Capital, Institutional Ownership and Managerial Ownership on Company's Performance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 99-118.
- Zaitoun, M., & Alqudah, H. (2020). The Impact of Liquidity and Financial Leverage on Profitability: The Case of Listed Jordanian Industrial Firm's. *International Journal of Business and Digital Economy*, 1(4), 29-35.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)